

PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG ASAM JAWA UNTUK MENYEMBUHKAN BATUK

Susilo Yulianto

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Jamu

Abstract: Knowledge Society, Tamarind, Cough Cure. Cough is one of the body's defense mechanisms, especially respiratory should be managed properly. Cough mechanism depends on five components: cough receptors, afferent nerve center, cough, nerve efferent, and effector. The purpose of this study was to determine the public's knowledge about the tamarind to cure cough. This research is descriptive quantitative research with cross sectional approach. Technique intake of study subjects using quota sampling of 30 samples. Data was analyzed by descriptive analysis. Results of analysis of the data showed that respondents who have a good knowledge of a number of 27 respondents (90%), while respondents who have sufficient knowledge of three respondents (10%).

Keywords: Knowledge Society, Tamarind, Cough Cure.

Abstrak: Pengetahuan Masyarakat, Asam Jawa, Menyembuhkan Batuk. Batuk merupakan salah satu mekanisme pertahanan tubuh terutama respiratorik yang harus dikelola dengan baik. Mekanisme batuk tergantung dari lima komponen yaitu reseptor batuk, saraf aferen, pusat batuk, saraf eferen, dan efektor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang asam jawa untuk menyembuhkan batuk. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan subyek penelitian menggunakan *quota sampling* sebesar 30 sampel. Analisa data dilakukan dengan analisa deskriptif. Hasil analisa data menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 27 responden (90%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup 3 responden (10%).

Kata Kunci: Pengetahuan Masyarakat, Asam Jawa, Menyembuhkan Batuk.

PENDAHULUAN

Batuk merupakan salah satu gejala utama yang membawa pasien pada sarana kesehatan selain demam, diare, dan sesak. Batuk merupakan karunia Tuhan yang berguna sebagai pertahanan tubuh khususnya pertahanan respiratorik. Klasifikasi batuk bermacam-macam tetapi umumnya dibagi dalam kelompok besar yaitu batuk akut dan batuk kronik. Untuk menentukan etiologi batuk kronik faktor usia merupakan

petunjuk yang cukup penting, misalnya pada bayi sebagai penyebab utama ialah GER (gastro esophageal reflux), sedangkan pada anak yang sering menjadi penyebab utamanya adalah asma.

Asam jawa (*Tamarindus indica* L.) merupakan suatu tumbuhan tropis dan termasuk tumbuhan berbuah polong. Daging asam jawa sangat populer, dan digunakan dalam aneka bahan masakan atau bumbu diberbagai belahan dunia. Asam jawa disebut juga

dengan nama asam kawak. Selain sebagai bumbu, asam jawa biasa digunakan sebagai bahan sirup, selai, gula-gula, jelli, dan jamu. Asam jawa merupakan tumbuhan yang serbaguna, mulai dari batang hingga daunnya dapat dimanfaatkan oleh industri makanan, minuman, farmasi, tekstil, kerajinan, kimia, hingga bahan bangunan. Buah asam jawa digunakan sebagai tanaman obat-obatan. Di samping daging buah, banyak bagian pohon asam yang dapat dijadikan bahan obat tradisional.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Namun bukan berarti orang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah.

Bangsa Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat berdasar pada pengalaman dan keterampilan yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengetahuan masyarakat tentang asam jawa untuk mengobati batuk, melalui wawancara dengan 7 responden yaitu Masyarakat di Desa Bakung, Jogonalan, Klaten, hanya 3 orang (43%) yang mengerti batuk dan 2 orang (28%) yang mengerti

asam jawa untuk menyembuhkan batuk di Bakung, Jogonalan, Klaten. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pengetahuan Masyarakat Tentang Asam Jawa Untuk Mengobati Batuk Di Bakung, Jogonalan, Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif menggunakan rancangan *cross sectional*. Menggunakan variabel tunggal yaitu Pengetahuan masyarakat tentang asam jawa untuk menyembuhkan batuk. Sampel berjumlah 30 orang. Teknik sampling menggunakan *quota sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket.

Kisi-kisi angket:

Variabel	Indikator
Batuk	a. Pengertian b. Jenis dan Faktor c. Persepsi d. Penyebab e. Bahaya
Asam Jawa	a. Pengertian b. Manfaat c. Morfologi d. Persepsi

Sebelum angket digunakan dalam penelitian, angket harus diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket tersebut. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada minimal 30 responden yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan responden di tempat penelitian dilaksanakan. Validitas dianalisis dengan rumus korelasi *Pearson product moment*, sedangkan reliabilitas dianalisis dengan rumus *Alpha Cronbach*. Validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16.0. Pengolahan datanya yaitu editing,

processing, cleaning. Analisa datanya analisa univariat atau deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Dari 30 responden yang diteliti, didapatkan responden yang berusia 19-28 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 36,67%, responden usia 29-38 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%, responden usia 39-48 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67% dan responden usia 49-58 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%,

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Umur

Usia	Frekuensi	%
19-28	11	36,67
29-38	7	23,33
39-48	8	26,67
49-58	4	13,33
Jumlah	30	100

Dari 30 responden yang diteliti, terdapat responden yang berjenis kelamin laki-laki 12 orang, dengan persentase 40 persen dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang dengan persentase 60%.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	12	40
Perempuan	18	60
Jumlah	30	100

Dari 30 responden yang diteliti, tingkat pendidikan responden SD 3 orang dengan persentase 10,01%, tingkat pendidikan responden SMP 7 orang dengan persentase 23,33% dan tingkat pendidikan responden SMA 20 orang dengan persentase 66,66%.

Tabel 3
Distribusi Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD	3	10,01
SMP	7	23,33
SMA	20	66,66
Jumlah	30	100

Dari 30 responden yang diteliti, pengetahuan masyarakat tentang asam jawa untuk menyembuhkan batuk 27 orang baik dengan persentase 90% dan pengetahuan cukup 3 responden dengan persentase 10%.

Tabel 4
Distribusi Pengetahuan Masyarakat

Kriteria	Frekuensi	%
Baik	27	90
Cukup	3	10
Jumlah	30	100

Hasil nilai pengetahuan masyarakat tentang asam jawa untuk mengobati batuk, yang mendapat nilai lebih dari 75 sebanyak 27 orang dan yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 3 orang.

Tabel 5.
Hasil nilai pengetahuan masyarakat

No	Identitas Reponden	Nilai Responden
1	Responden 1	82,14
2	Responden 2	75,00
3	Responden 3	82,14
4	Responden 4	96,42
5	Responden 5	92,85
6	Responden 6	96,42
7	Responden 7	100,0
8	Responden 8	96,42
9	Responden 9	96,42
10	Responden 10	92,85
11	Responden 11	92,85
12	Responden 12	85,71
13	Responden 13	82,14
14	Responden 14	78,57
15	Responden 15	75,00
16	Responden 16	82,14
17	Responden 17	89,28
18	Responden 18	100,0
19	Responden 19	82,14
20	Responden 20	96,42
21	Responden 21	82,14
22	Responden 22	67,85
23	Responden 23	89,28
24	Responden 24	67,85
25	Responden 25	96,42
26	Responden 26	85,71
27	Responden 27	100,0
28	Responden 28	75,00
29	Responden 29	64,28
30	Responden 30	100,0

Distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat, yang mendapat prosentase paling tinggi pada nilai kategori pernyataan tentang menyembuhkan batuk 92,85 dan 100 sebanyak 12 responden, sedangkan yang paling tinggi pada nilai kategori pernyataan tentang asam jawa 92,85 sebanyak 9 responden (30%).

Tabel 6
Hasil Pengetahuan Masyarakat

Kategori Pertanyaan	Nilai	f	%
Menyembuhkan Batuk	50,00	3	10,0
	57,14	3	10,0
	64,28	2	6,66
	71,42	3	10,0
	78,57	5	16,67
	85,71	2	6,66
	92,85	6	20,0
	100,0	6	20,0
Total		30	100
Kategori Pertanyaan	Nilai	F	%
Asam Jawa	64,28	1	3,33
	71,42	6	20,0
	78,57	5	16,67
	85,71	7	23,33
	92,85	9	30,0
	100,0	2	6,45
Total		30	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan Masyarakat Tentang Asam Jawa Untuk Mengobati Batuk Di Bakung, Jogonalan, Klaten, pembahasannya sebagai berikut:

1. Pengetahuan Masyarakat tentang asam jawa untuk mengobati batuk di Bakung, Jogonalan, Klaten. berdasarkan umur. Pengetahuan Masyarakat Desa Danguran Klaten Selatan berdasarkan umur menunjukkan mayoritas berumur >20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa umur mempengaruhi

terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin membaik (Budiman dan Riyanto, 2013). Pengetahuan Masyarakat Desa Bakung, Jogonalan, Klaten tentang asam jawa untuk menyembuhkan batuk berdasarkan umur, sebagian besar tergolong pada kategori baik yaitu terdapat pada kelompok usia >20 tahun. Hal ini disebabkan proses perkembangan mental bertambah matang, terutama ketika berusia dewasa. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia seseorang berpengaruh dalam penerimaan sumber informasi. Semakin tinggi umur seseorang, diharapkan semakin baik pula pengetahuan yang didapat.

2. Pengetahuan Masyarakat tentang Asam Jawa untuk mengobati batuk di Desa Bakung, Jogonalan, Klaten, berdasarkan Pendidikan Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah pendidikan, media massa atau informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia dan pekerjaan (Budiman dan Riyanto, 2013). Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia dan sementara orang lain tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan Masyarakat Desa Bakung, Jogonalan, Klaten, berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa paling dominan adalah masyarakat yang berpendidikan akhir menengah atau dapat dikatakan berpendidikan SMA/ Sederajat. Dalam hal ini pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa lainnya (Budiman dan Riyanto, 2013). Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Masyarakat Desa Bakung, Jogonalan, Klaten tentang asam jawa untuk menyembuhkan batuk, menunjukkan bahwa dari keseluruhan masyarakat desa Bakung, Jogonalan, Klaten, paling banyak berpendidikan menengah atau berpendidikan SMA/ sederajat dalam kategori berpengetahuan baik. Hal ini dikarenakan pada tingkat SMA atau sederajat masyarakat termasuk pada taraf perkembangan pola pikir yang lebih dewasa sehingga pola pikir yang dihasilkan juga lebih baik. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah, berlangsung seumur

hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Budiman dan Riyanto, 2013).

3. Pengetahuan Masyarakat Desa Bakung, Jogonalan, Klaten tentang asam jawa untuk menyembuhkan batuk Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan Masyarakat Desa Bakung, Jogonalan, Klaten tentang asam jawa untuk mengobati batuk, menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 27 responden (90%), sedangkan yang mempunyai tingkat pendidikan cukup sebanyak 3 responden (10%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Bakung, Jogonalan, Klaten, tentang asam jawa untuk menyembuhkan batuk sudah tergolong dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat aktif dan giat dalam mencari informasi khususnya tentang asam jawa untuk menyembuhkan batuk. Selain itu masyarakat juga sering menapatkan informasi dari orang-orang sekitar yang berasal dari pengalaman pribadi karena mencoba asam jawa tersebut dan ternyata dapat menyembuhkan batuk. Menurut Notoatmodjo (2013), pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

Pengalaman yang dikembangkan dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata terkait dengan kondisi yang ada. Oleh karena itu masyarakat perlu didasarkan akan pentingnya menjaga kesehatan khususnya organ pernafasan, agar tidak menderita batuk. Jika ingin, organ pernafasan sangat mudah terkena penyakit, karena udara yang kita hirup sudah banyak tercemar, hal ini yang sering kali menyebabkan batuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian ini, Pengetahuan Masyarakat tentang asam jawa untuk menyembuhkan batuk di Bakung, Jogonalan, Klaten tahun 2015 yang termasuk dalam tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 orang (90%), sedangkan yang cukup 3 orang (10%). Karakteristik berdasarkan Umur di desa Bakung, Jogonalan, Klaten, prosentase paling banyak adalah berusia > 20 tahun sebanyak 29 responden (96,6%). Karakteristik berdasarkan Pendidikan di Desa Bakung, Jogonalan, Klaten, prosentase paling banyak adalah SMA sebanyak 20 responden (66,66%).

Saran untuk masyarakat berpengetahuan cukup, disarankan lebih banyak lagi mempelajari tentang khasiat asam jawa untuk menyembuhkan batuk dan bagi peneliti lain, untuk meneliti lebih dalam tentang asam jawa baik khasiat, kandungan dan manfaat lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman dan Riyanto A. 2013. *Kapita Seleta Kuesioner Pengetahuan dan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Brook, G.F., Butel, J.S., dan Morse, S.A., 2005, Mikrobiologi Kedokteran, Salemba Medika : Jakarta.
- Hariana, H. Arief. 2011. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jilid 2. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Zulkoni HA. 2011. *Parasitologi*. Yogyakarta. Nuha Medika.